ANALISIS PERAN KELUARGA TERHADAP ANGKA KEJADIAN BENDUNGAN ASI DI WILAYAH CEMANI SUKOHARJO

Rahajeng Putriningrum [1], Tresia Umarianti [2], Kartika Dian Listyaningsih[3], Wahyuningsih Safitri[4]
[1, 2, 3]Prodi D-III Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta
Email: rahajengputriningrum@yahoo.com, t27a.umarianti@gmail.com, tikalistya21@gmail.com
[4]Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
Email: wahyuningsihsafitri@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding is a way that is second to none in providing the ideal food for the growth and development of a healthy baby. The anti-infective substances contained in breast milk help protect the baby against disease. However, breastfeeding does not always work normally, not a few mothers complain of breast swelling due to the accumulation of breast milk, because breast milk is not smooth or suctioned by the baby (Heryani, 2012). According to the 2010 Lusiya WijayantI study, of 32 people who experienced the ASI dam, 12 people (37.5%) said the cause of the ASI dam was due to late breastfeeding, 19 people (59.37%) said there was an infection in the breast, and the remaining 1 person (3.12%) said that breast milk dams were experienced due to diseases such as tuberculosis. This study aims to determine the effect of family participation on the incidence of breast milk in postpartum mothers in Syifa Cemani PKD. This type of research is quantitative research. The study design was used with a cross sectional approach. The number of samples used was 30 respondents. The analysis test used was Kendall Tau. The results of the data analysis showed a correlation between the role of the family and the incidence of ASI dams.

Keywords: *Analysis, Family, Dam, ASI*

ABSTRAK

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu- ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi (Heryani, 2012). Menurut penelitian Lusiya WijayantI 2010, dari 32 orang yang mengalami bendungan ASI, 12 orang (37,5%) mengatakan penyebab terjadinya bendungan ASI dikarenakan terlambat memberikan ASI, 19 orang (59,37%) mengatakan terjadi infeksi pada payudara, dan sisanya 1 orang (3,12%) mengatakan bendungan ASI yang dialami karena adanya penyakit seperti *tuberculose*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran serta keluarga terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu Nifas di PKD Syifa cemani. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan 30 responden.Uji analisa yang digunakan menggunakan Kendall Tau. Hasil analisa data didapatkan adanya korelasi antara peran keluarga dengan angka kejadian terjadinya bendungan ASI.

Kata kunci: Analisis, Keluarga, Bendungan, ASI

PENDAHULUAN

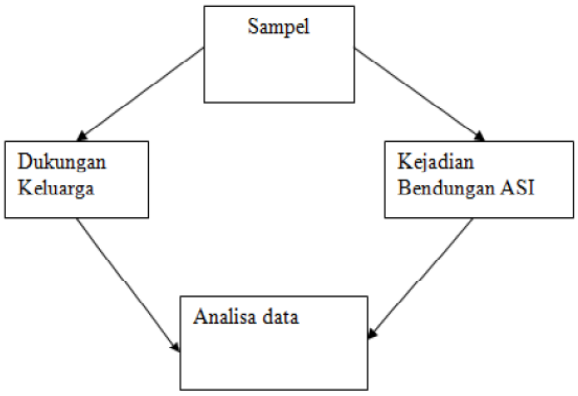
Saat ini salah satu permasalahan yang masih terjadi dibidang kesehatan khususnya Ibu dan Anak yaitu Pelaksanaan ASI Ekslusif yang masih di bawah target. Namun pada tahun 2013 kemaren menurut profil kesehatan Indonesia menyatakan bahwa ada peningkatan dalam pemberian ASI Ekslusif dari pada tahun 2012. Namun angka tersebut masih belum mencakup 100%. Program ASI Ekslusif ini sangat penting bagi generasi muda di Negara tercita kita yaitu Indonesia. Di tangan generasi muda inilah keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia. Maka dari itu bayi usia 0-6 bulan merupakan masa *"Golden Age"* yang harus mendapatkan gizi yang maksimal agar bayi tumbuh sehat jasmani dan rohani. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah untuk bisa mewujudkan cita-cita bangsa salah satunya mencerdaskan generasi bangsa, salah satunya pemenuhan gizi bayi maksimal pada ASI Ekslusif. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut bisa dilakukan dengan mempersiapkan ibu hamil untuk laktasi. Menyusui merupakan salah satu yang terbaik untuk bayi karena dengan menyusui kebutuhan gizi bayi akan terpenuhi, diusia lebih dari 25 tahun sepertiga

wanita di dunia (38%) disepakati tidak menyusui bayinya (SDKI, 2012). Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi (Heryani, 2012). Menurut penelitian Lusiya Wijayanti, 2010 mengatakan dari 32 orang yang mengalami bendungan ASI, 12 orang (37,5%) mengatakan penyebab terjadinya bendungan ASI dikarenakan terlambat memberikan ASI, 19 orang (59,37%) mengatakan terjadi infeksi pada payudara dan sisanya karena penyakit yang diidapnya sehingga tidak dapat menyusui. Keterlambatan dalam pemeberian ASI ini sebaiknya harus digali lebih dalam lagi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Analisa peran serta keluarga terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian *cross sectional* dimana dalam penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang mana penelitian ini akan mempelajari tentang korelasi antara faktor penyebab dengan efek yang dihasilkan. Penelitian ini akan dilakukan diwilayah kerja PKD Syifa. Populasi yang digunakan adalah semua ibu nifas yang berada di PKS Syifa Cemani Sukoharjo. Tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuota sampling. Cara kerja sampling ini dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Adapun rencana tempat untuk dilakukannya uji reliabilitas dan uji validitas di BPM Rahayu Wilujeng. Asumsi dilakukannya uji validitas di tempat tersebut karena karakteristik respondennya hampir sama dengan responden di wilayah kerja PKD Syifa. Kelurahan Cemani merupakan Kecamatan Grogol dan kabupaten sukoharjo yang letaknya sama. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Peran Keluarga. Variabel Terikatnya dalam penelitian ini yaitu Angka Kejadian bendungan ASI. Skala yang digunakan pada variabel peran keluarga yaitu skala ordinal. Sedangkan skala yang digunakan pada variabel terikat yaitu angka kejadian bendungan ASI yaitu nominal. Adapun uji analisa yang digunakan yaitu uji Kendall tau.

Alur Jalannya Penelitian



Gambar 1. bagan alur penelitian

HASIL

Penelitian ini telah selesai dilakukan, adapun pelaksanaan penelitian ini di PKD Syifa Cemani kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. PKD Syifa ini setiap bulannya persalinan sebanyak 10-15 persalinan dan karena merupakan bidan desa sehingga banyak juga pasien ibu nifas yang sebenarnya bukan pasien langgannan, namun karena wilayah kerjanya sehingga bidan selalu melakukan kunjungan rumah ke pasien. Penelitian ini lebih cepat selesai karena terpenuhinya sampel ibu nifas. Tata ruang PKD Syifa terdiri dari 1 kamar periksa pasien, 1 ruang kamar bersalin, 2 ruang kamar ibu nifas, 1 ruang untuk pencegahan infeksi. Letaknya pun juga sangat strategis karena dikelilingi oleh pabrik-pabrik, sehingga banyak pendatang baru yang bermukim di wilayah tersebut. Adapun dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil data sebagai berikut:

A. Umur Ibu Nifas
Umur responden perlu diambil datanya untuk mengetahui tingkat psikologis dari ibu nifas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel A.1. Tabel Umur Ibu Nifas

Umur	Jumlah	Prosentase
15-19	1	3,3
20-24	19	64,4
25-29	6	20
30-34	1	3,3
35-39	3	10,00
Jumlah	30	100

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa responden ibu nifas sebagian besar berusia 20-24 tahun.

B. Pekerjaan Wakil Keluarga
Pekerjaan dari keluarga pendamping yang menemani ibu nifas di bidan maupun di rumah

perlu di kaji, untuk mengetahui seberapa intens dalam menemani ibu nifas.

Tabel. B.1. Pekerjaan Salah Satu Keluarga Yang Dekat dengan Ibu Nifas

Pekerjaan Keluarga	Jumlah	Prosentase
Swasta	5	16.67
Wiraswasta	11	36.67
Pedagang	4	13,33
Karyawan	7	23.33
PNS	2	6.67
IRT	1	3.33
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan salah satu keluarga yang dekat dengan ibu nifas sebagian besar adalah wiraswasta di rumah. Ada kemungkinan besar waktu di rumah dan intensitas bertemu ibu nifas tinggi.

C. Umur Keluarga Yang Dekat Dengan Ibu Nifas
Umur keluarga yang dekat dengan ibu nifas sangat perlu diketahui, sebagai pendekatan konseling. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Umur Keluarga	Jumlah	Prosentase
20-24	5	16,67
25-29	11	36,67
30-34	6	20
35-39	2	6,67
40-44	2	6,67
45-49	1	3,3
50-54	1	3,3
55-59	2	6,67
Jumlah	30	100

D. Tingkat Pendidikan Keluarga

Tingkat Pendidikan keluarga perlu digali karena berhubungan dengan cara peneliti dalam memberikan konseling, dan tingkat kesadaran mereka dalam merawat ibu nifas di rumah.

Tabel. D. 1. Tingkat Pendidikan Keluarga

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Sarjana	6	20
SMK/SMA	18	60
SMP	4	13,33
SD	2	6,67
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan keluaraga ibu nifas sekolah menengah Atas/kejuruan yaitu sebesar 60%.

E. Peran Keluarga
Peran keluarga disini yaitu orang yang terdekat dengan ibu nifas, bisa jadi suaminya, bapak, ibunya atau kakak, adik, neneknya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Peran Keluarga	Jumlah	Prosentase
Kurang	22	73,3
Cukup	7	23,3
Baik	1	3,4
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan dari hasil pengambilan data dapat dilihat hasilnya bahwa peran keluarga 73,3% masih kurang.

F. Tingkat Kejadian Bendungan ASI
Angka Kejadian Bendungan ASI perlu dikaji karena merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel.F.1. Tingkat kejadian Bendungan ASI

Angka kejadian Bendungan ASI	Jumlah	Prosentase
Tidak	19	63,3
	11	36,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan dari data di atas angka kejadian bendungan ASI pada posrt partum hari 1-5 sebanyak 63%. Hal ini merupakan hal yang masih perlu perhatian baik dari keluarga maupun tenaga kesehatan.

G. Peran Keluarga Terhadap Angka Kejadian Bendungan ASI
Peran keluarga pada penelitian ini diambil datanya dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke keluarga yang dekat dengan ibu nifas. Adapun kuesioner peran keluarga ini menggunakan skala likert yang kemudian dikategorikan dengan cara mencari nilai tertinggi dan nilai terendah sehingga di dapatkan hasil rangenya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel G.1. Peran keluarga Terhadap Angka Kejadian Bendungan ASI

			peran	kejadian
Kendall's tau_b	peran	Correlation Coefficient	1.000	-.777**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	kejadian	Correlation Coefficient	-.777**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

Berdasarkan data di atas dapat dilihat ada hubungan antara peran keluarga dengan angka kejadian bendungan ASI pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisa statistik yang sudah diuraikan di atas bahwa terdapat korelasi yang signifikant antara peran keluarga terhadap angka kejadingan bendungan ASI di PKD Syifa Cemani Sukoharjo. Hal ini dapat didukung dari saat wawancara antara ibu nifas dengan peneliti bahwa ibu nifas mengatakan jika dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Hal ini juga didukung dari faktor usia si ibu nifas yang sebagian besar rata-rata berusia 20-24 tahun yang mana merupakan usia produktif dan sebagian besar merupakan primipara, yang mana belum punya pengalaman dalam menyusui. Sebagian besar keluarga yang terdekat dengan ibu merupakan suaminya, dimana sebagian besar suami kurang begitu perhatian dengan kondisi si ibu.

Pemahaman suami tentang tugas menyusui sebatas hanya tugas wanita saja , sehingga mereka kurang mengetahui apa sebenarnya tugas suami terhadap istrinya saat-saat menyusui seperti itu. Dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan hanya beberapa suami saja yang ikut bangun saat istrinya hendak menyusui bayinya. Pada masa ini, istri akan lebih memperhatikan bayinya dan tugas-tugas lainnya sangat mustahil untuk dilakukan dengan baik kecuali suami yang melakukan. Suami atau pria yang egois merasa bahwa perawatan bayi adalah urusan istri namun dalam segala hal ingin didahulukan. Hal ini tentunya dapat menimbulkan persoalan yang akan menjadi bagian dari perpecahan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, sebagai suami istri dalam keadaan bagaimanapun harus tetap saling membantu dan saling mendukung. Secara tradisional seorang ibu mempunyai ikatan naluriah dengan proses kelahiran. Mempunyai mertua merupakan suatu dukungan yang lebih memberi perhatian, bisa dipercaya dan penuh kasih sayang. Jika hubungan istri dengan ibunya cukup baik, maka ia sudah mempunyai sumber informasi yang tak ternilai. Memang sudah banyak hal yang berubah sejak ibu mertua melahirkan istri tetapi prosesnya tetap sama. Oleh karena itu perlu adanya kesabaran terhadap ibu mertua yang cenderung sangat protektif dan "mengikuti" anak perempuan yang sedang mengandung. Mereka hanya ingin memastikan bahwa anaknya mendapatkan semua yang diperlukan pada saat dia membutuhkannya *(Ron Schultz dan Sam Schultz, 2003 dalam Anggareni, 2007)*. Adapun bendungan Asi ini terjadi karena adanya keterlambatan ibu dalam pemberian asi ke pada bayinya (Sarwono, 2007). Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian suami atau orang terdekat dirumah yang tidak peduli pada istrinya yang setiap 2 jam harus dibangukan ibu nifasnya untuk menyusui, namun pada kenyataan dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan ternyata suami dan orang terdekat tidak pernah membangunkan istri/anaknya untuk menyusui dengan dalih "kasihan". Selain itu dari wawancara langsung dengan ibu nifas yang menyusui merasakan malas untuk menyusui karena merasa tidak sabar menunggui bayinya untuk belajar menyusu.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul analisis Peran Keluarga Terhadap Angka Kejadian Bendungan ASI di PKD Syifa Cemani Sukoharjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat hubungan sangat erat dengan koefisien 0,77 antara peran keluarga terhadap Angka Kejadian Bendungan ASI dengan taraf signifikant 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Mekar. (2007). Peran Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi yang Berwawasan Gender. Jurnal Keperawatan Soedirman Vo.2 No.2 Juli 2007

Ambarwati. (2008). Asuhan Kebidanan Nifas. Yoyakarta: Mitra Cendikia

Murniati, Ratna.,dkk. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI dengan Praktik Pencegahan Bendungan ASI (*Breast Care*) di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug. jurnal.unimus

Putriningrum, R. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara dengan Tindakan Merawat Payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen Tahun 2013. Jurnal Kesmadaska Vol.4 No.2 edisi Juli 2013 ISSN: 2087-5002 STIKes Kusuma Husada Surakarta

Putriningrum, R. (2015). Pengaruh Pengetahuan dan *Hypnobreastfeeding* Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Proses Menyusui. Jurnal Dinamika Kebidanan Vol 5 No 1 ISSN: 2087-5169. Akbid Abdi Husada Semarang

Rahayu, Ningsih, dkk. (2016). Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production: A study in Sukoharjo Provincial Hospital. e-ISSN: 2549-0257 (online)

Rahayu, Rani.,dkk. (2014). Metode Memperbanyak Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Tehnik Marmet dan Breastcare di RSUD Karanganyar. GASTER Vol. XI No. 2 Agustus 2014. STIKes Aisyiyah Surakarta.

Sarwono, Prawirohardjo. (2007). Ilmu Kebidanan. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.

Wijayanti, Titik.,dkk. (2016). Efektifitas Breastcare Postpartum Terhadap Produksi ASI. Jurnal Kebidanan 08 (02) 127-224. Prodi D3 Kebidanan STIKes Estu Utomo.

Yanti, D.P. (2017). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI di PuskesmasSidomulyo Pekan Baru. Journal Endurance 2(1) February 2017 (81-89).